

Fungsi Internal Audit, Komite Audit, dan Kinerja Perusahaan: Bukti dari Indonesia di Era Pasca Covid

¹Gheraldine Dinanti

¹Prodi Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Manajemen/Universitas Internasional Batam
2242008.gheraldine@uib.edu

²Kennardi Tanujaya, ³Serly

^{2,3}Prodi Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Manajemen/Universitas Internasional Batam
^{2,3}kennardi.tanujaya@uib.ac.id, serly@uib.ac.id

Abstract— This research aims to examine the relationship between the internal audit function, the effectiveness of the audit committee, and corporate performance within the Indonesian capital market during the post-pandemic recovery phase. In a business environment characterized by high volatility and global crisis, strong internal oversight has become a vital factor in maintaining operational stability and ensuring long-term institutional survival. Using a quantitative approach with secondary data from the Indonesia Stock Exchange, this study demonstrates that the effective roles of internal audit and audit committees significantly boost corporate performance. This improvement is primarily achieved through better risk mitigation and enhanced transparency in financial reporting. These findings contribute to the existing literature on corporate governance and provide a practical basis for policymakers and management to strengthen internal control systems in the post-crisis era.

Keywords— Internal Audit, Covid-19, Firm Performance, Audit Committee, Corporate Governance.

I. INTRODUCTION

Dalam lingkungan bisnis modern yang semakin kompleks dan penuh risiko, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem tata kelola yang kuat guna menjaga integritas, efisiensi operasional, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Tata kelola yang efektif tidak hanya tercermin dari struktur manajemen yang tertata, tetapi juga dari adanya mekanisme pengawasan internal yang berfungsi secara optimal. Dalam diskursus tersebut, optimalisasi fungsi audit internal beserta keterlibatan proaktif komite audit bertransformasi menjadi pilar fundamental guna memastikan bahwa seluruh aktivitas korporasi terartikulasikan secara koheren dengan prinsip transparansi radikal, akuntabilitas manajerial, serta kepatuhan rigid terhadap konstelasi regulasi yang berlaku. Kedua elemen ini berperan sebagai garda terdepan dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian, menilai efektivitas manajemen risiko, dan memberikan masukan strategis yang berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pandemi Covid-19 telah menjadi peristiwa global yang mengganggu stabilitas ekonomi dan keberlangsungan operasional perusahaan di berbagai sektor industri (Reschiwati et al., 2024).

Indikator Ekonomi	2019	2020	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi %	5,02	2,07	Turun 2,95
Tingkat Pengangguran %	5,28	7,07	Naik 1,79

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel di atas menunjukkan dampak signifikan pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, yang tercermin dari perlambatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan tingkat pengangguran. Data ini mencerminkan bahwa pandemi tidak hanya mengancam pada sektor kesehatan, tetapi juga melemahkan fondasi ekonomi nasional secara signifikan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mempengaruhi tata kelola

perusahaan, efektivitas pengendalian internal, dan proses pengambilan keputusan strategis. Di tengah ketidakpastian ekonomi dan perubahan drastis dalam pola kerja, termasuk transisi ke sistem kerja jarak jauh, kebutuhan akan penguatan fungsi audit internal (*internal audit function*) dan efektivitas komite audit (*audit committees*) menjadi semakin mendesak untuk memastikan keberlangsungan bisnis dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Fungsi audit internal memegang mandat strategis dalam menyediakan evaluasi independen yang objektif terhadap reliabilitas pengendalian internal, arsitektur manajemen risiko, serta integritas proses tata kelola organisasi secara komprehensif (Dzikrullah et al., 2020). Di masa pascapandemi, ketika perusahaan dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap normalitas baru, peran audit internal menjadi lebih signifikan dalam mengidentifikasi potensi kelemahan operasional serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu, audit internal juga menjadi alat penting dalam menjamin kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku, terutama dalam menghadapi perubahan regulasi pasca-Covid yang cukup dinamis (Meiliana et al., 2022). Penelitian ini menjadi relevan karena memberikan bukti empiris tentang bagaimana fungsi audit internal dan komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan (*firm performance*) di Indonesia dalam periode pasca pandemi Covid-19. Masa pasca-Covid membawa realitas baru bagi dunia bisnis, termasuk perubahan pola konsumsi, digitalisasi proses bisnis, serta ketergantungan yang lebih tinggi terhadap sistem informasi dan teknologi. Dalam situasi ini, pengawasan yang efektif dari fungsi audit internal dan komite audit menjadi kunci untuk membantu perusahaan merespons perubahan dengan lebih cepat, efisien, dan akuntabel (Al-Jalahma et al., 2022).

Secara teoretis, eksistensi dan kualitas substansial dari fungsi audit internal, yang dipadukan dengan efektivitas diskresi komite audit, diyakini mampu memperkokoh mekanisme *corporate governance*. Sinergi ini pada gilirannya akan menginduksi penguatan kinerja perusahaan, baik dalam dimensi profitabilitas jangka pendek maupun dalam skema penciptaan nilai pemangku kepentingan (*stakeholder value*) secara jangka panjang. Namun demikian, masih terdapat perdebatan akademik dan empiris mengenai sejauh mana kedua komponen ini berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan dan operasional perusahaan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebagaimana diuraikan di atas, studi ini berfokus pada menganalisis hubungan antara fungsi audit internal, komite audit, dan kinerja perusahaan Indonesia setelah periode pandemi Covid-19. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur tata kelola perusahaan dan akuntansi manajemen, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen, regulator, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan internal sebagai bagian dari strategi pemulihan ekonomi korporasi. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan serta peningkatan praktik tata kelola yang lebih transparan dan berkelanjutan di era pasca pandemi. termasuk perubahan pola konsumsi, digitalisasi proses bisnis, serta ketergantungan yang lebih tinggi terhadap sistem informasi dan teknologi. Dalam situasi ini, pengawasan yang efektif dari fungsi audit internal dan komite audit menjadi kunci untuk membantu perusahaan merespons perubahan dengan lebih cepat, efisien, dan akuntabel.

Agency Theory, Literature Riview, And Hypothesis Development

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*), yang diformalisasikan secara fundamental oleh Jensen dan Meckling (1976), menjadi landasan aksiomatis dalam membedah asimetri informasi dan dinamika relasional antara pemilik modal (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) di dalam struktur organisasi korporasi modern yang kompleks. Teori ini berawal dari asumsi bahwa kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda dan sering kali bertentangan. Pemilik perusahaan cenderung menginginkan efisiensi, transparansi, dan pengambilan keputusan yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan, sementara manajemen sebagai agen yang menjalankan operasional sehari-hari cenderung mengedepankan kepentingan pribadi, seperti peningkatan kompensasi, stabilitas jabatan, atau kebijakan yang tidak selalu menguntungkan perusahaan (Al-Faryan et al., 2024). Konflik ini melahirkan masalah keagenan (*agency problem*) yang dapat merugikan perusahaan secara keseluruhan apabila tidak diatasi dengan mekanisme kontrol yang memadai. Dalam konteks inilah, fungsi (Matinheikki et al., 2022) audit internal dan komite audit memainkan peran penting sebagai bagian dari sistem pengawasan yang dirancang untuk meminimalisir konflik tersebut. Audit internal mengemban fungsi krusial untuk melakukan asesmen independen terhadap efisiensi sistem pengendalian internal, ketepatan mitigasi risiko, serta kualitas implementasi tata kelola perusahaan guna meminimalisir deviasi operasional.

Dengan adanya audit internal yang kompeten dan independen, pemilik dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan objektif mengenai jalannya operasional perusahaan dan potensi penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen. Di sisi lain, komite audit, sebagai bagian dari dewan pengawas atau dewan komisaris, memiliki fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan dan praktik akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan. Merujuk pada paradigma tata kelola perusahaan yang dipostulatkan oleh Shleifer dan Vishny (1997), integritas sistem tata kelola diidentifikasi melalui eksistensi struktur pengawasan yang rigid, termasuk keberadaan komite audit yang memiliki otonomi tinggi, independensi absolut, serta kapabilitas profesional yang mumpuni. Komite audit tidak sekadar

berfungsi sebagai kurator integritas pelaporan keuangan, melainkan juga bertindak sebagai mediator strategis yang menyelaraskan alur komunikasi antara manajemen eksekutif, auditor internal, auditor eksternal, dan dewan pengawas demi meminimalisir konflik kepentingan. Dalam masa pemulihan pasca pandemi Covid-19, perusahaan menghadapi tantangan ketidakpastian, disrupsi operasional, dan tekanan keuangan, keberadaan sistem pengawasan yang kuat seperti audit internal dan komite audit menjadi semakin krusial. Mekanisme ini menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong efisiensi dan akuntabilitas yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

2.2 Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

Investigasi yang dipublikasikan oleh Julyanti dan Suparman (2022) melakukan diskrutinasi terhadap implikasi krisis kesehatan global (Covid-19) atas arsitektur tata kelola serta efisiensi performansi korporasi, sekaligus membedah dinamika interaksi keduanya selama fase turbulensi. Dalam studi tersebut, variabel tata kelola diejawantahkan melalui atribut dewan direksi serta komite audit, sementara indeks prestasi perusahaan dikuantifikasi via metrik *return on asset* dan *return on equity*. Dengan mengekstraksi data dari 146 entitas sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun 2018-2021, penelitian ini mengoperasikan teknik *paired sample t-test* serta model regresi data panel. Temuan mereka memvalidasi secara empiris bahwa disrupsi pandemi telah merekonfigurasi secara paksa struktur keanggotaan dan derajat otonomi dewan, yang berkorespondensi dengan fluktuasi tajam pada ROA, ROE, dan kebijakan *dividend per share* (DPS). Secara fundamental, krisis tersebut telah mengubah pola relasional antara kerangka tata kelola dan produktivitas finansial. Sejalan dengan diskursus ini, (Rizkyana et al., 2023) memperluas analisis dengan menelaah sinergi antara dewan direksi, komisaris, dan komite audit dalam mempengaruhi *financial performance*, melalui observasi selektif terhadap 26 perusahaan selama masa transisi 2020-2021. Investigasi tersebut mengungkapkan bahwa representasi komisaris independen dan dewan direksi memiliki dampak deterministik terhadap kinerja keuangan, sementara variabel diversifikasi kualifikasi, disparitas gender, serta frekuensi pertemuan dewan dan komite audit tidak menunjukkan signifikansi statistik. Studi ini lebih lanjut mengeksplorasi data sekunder untuk memetakan pengaruh tata kelola terhadap kinerja perusahaan manufaktur di fase pemulihan pasca-COVID-19, sejalan dengan penelitian Sukma dan Burhany (2021) yang memfokuskan analisis pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan komite audit terhadap profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Eksplorasi ilmiah ini mengimplementasikan paradigma kuantitatif dengan karakter deskriptif-analitik, di mana penetapan unit observasi dilakukan melalui kriteria *purposive sampling* terhadap 43 institusi perbankan yang merilis dokumentasi tahunan pada siklus 2020. Melalui aplikasi estimasi regresi linier berganda, studi ini menyingkap bukti parsial bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertindak sebagai determinan positif yang signifikan dalam memacu ROA. Sebaliknya, eksistensi komite audit ditemukan tidak memiliki daya pengaruh yang terukur secara statistik terhadap metrik profitabilitas tersebut, menunjukkan adanya gap antara regulasi formal dan dampak fungsionalnya dalam konteks krisis. Secara simultan, integrasi CAR dan komite audit tidak memberikan dampak yang terukur terhadap ROA. Dalam spektrum yang berbeda, Azizah dan Purwanto (2022) menguji interaksi antara instrumen tata kelola (komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal), struktur modal (*market and total leverage*), serta struktur kepemilikan (manajerial, institusional, dan asing) terhadap nilai perusahaan. Melalui analisis regresi linier berganda pada 51 perusahaan manufaktur (2018-2020), ditemukan bukti empiris bahwa hanya kualitas auditor eksternal—sebagai representasi dari kredibilitas KAP Big Four yang mampu mendongkrak nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas informasi keuangan. Sebaliknya, variabel komisaris independen dan komite audit independen ditemukan tidak memiliki korelasi signifikan dalam konteks ini.

Berdasarkan analisis terhadap dua proksi struktur modal, ditemukan bahwa hanya *market leverage* yang memiliki pengaruh positif-signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa apresiasi pasar terhadap ekuitas merupakan stimulus bagi ekspansi investasi. Namun, *total leverage* tidak menunjukkan relevansi statistik yang serupa. Di sisi lain, seluruh dimensi kepemilikan—mencakup kepemilikan manajerial, institusional, dan kepemilikan asing terbukti tidak memiliki signifikansi dalam mempengaruhi valuasi pasar perusahaan, menunjukkan adanya inefisiensi dalam struktur kepemilikan terhadap pembentukan nilai. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengelola tata kelola dan struktur pendanaan secara optimal guna menekan permasalahan agensi dan meningkatkan valuasi pasar. Ikhsan et al., (2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan faktor krusial bagi keberhasilan organisasi, sehingga menjadi perhatian penting dalam penelitian kontemporer. Penelitian ini menganalisis dampak efektivitas komite audit, kualitas audit, dan efektivitas auditor internal terhadap nilai perusahaan di sektor industri perhotelan di Indonesia. Data primer diperoleh melalui kuesioner survei yang disebarakan kepada departemen audit hotel, kemudian dianalisis menggunakan Smart-PLS untuk menilai reliabilitas data dan hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara efektivitas komite audit, kualitas audit, efektivitas auditor internal, serta nilai perusahaan di sektor industri perhotelan di Indonesia. Artikel ini memberikan rekomendasi bagi regulator untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan komite audit yang efektif, kualitas audit yang menyeluruh, dan praktik audit internal yang efisien.

Studi yang dikonseptualisasikan oleh Khan dan Sukarno (2024) berfokus pada dekonstruksi pengaruh variabel komisaris independen, peran komite audit, serta struktur kepemilikan (baik institusional maupun manajerial) terhadap valuasi pasar emiten manufaktur di Indonesia, dengan membandingkan dinamika sebelum dan sesudah intervensi pandemi. Menggunakan kerangka riset kuantitatif dengan orientasi asosiatif, penyelidikan ini berhasil mengonfirmasi secara valid eksistensi hubungan linier yang bersifat menguatkan antara representasi komisaris independen dengan peningkatan apresiasi nilai pasar korporasi. Secara kontradiktif, komite audit terdeteksi memiliki korelasi negatif terhadap nilai perusahaan, yang memberikan sinyal bahwa konfigurasi komite audit harus dilakukan secara proporsional guna menghindari intervensi berlebih yang dapat mereduksi diskresi manajerial. Lebih lanjut, korpus literatur yang menginvestigasi dampak kepemilikan institusional dan manajerial terhadap pembentukan nilai perusahaan hingga saat ini masih menunjukkan pola yang sangat teratomisasi, belum konklusif, serta memiliki cakupan yang relatif terbatas dalam diskursus akademik kontemporer.

Analisis menggunakan variabel dummy dan uji t untuk menilai dampak pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan selama pandemi. Fokus pada sektor manufaktur Indonesia memberikan konteks yang penting serta menunjukkan potensi ketahanan sektor tersebut terhadap tantangan pandemi. Sejumlah penelitian lain yang menekankan pentingnya kualitas auditor eksternal dan peran komisaris independen dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan antara lain dilakukan oleh Azizah dan Purwanto (2022) serta (Rizkyana et al., 2023). Temuan Azizah dan Purwanto (2022) mengonfirmasi bahwa kualitas auditor eksternal, yang diprosikan melalui firma audit global (Big Four), berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini mempertegas bahwa keterlibatan auditor bereputasi tinggi meningkatkan reliabilitas laporan keuangan, yang secara langsung mengoptimalkan persepsi pasar dan valuasi korporasi. Meskipun demikian, variabel komisaris dan komite audit independen dalam observasi ini tidak mencapai signifikansi statistik, yang menyiratkan bahwa walaupun keduanya krusial secara administratif, tidak seluruh dimensi tata kelola memiliki dampak instan terhadap pergerakan harga pasar. Kontras dengan hal itu Rizkyana et al. (2023) menegaskan peran krusial komisaris independen dalam mempengaruhi performa finansial, terutama dalam menghadapi turbulensi ekonomi akibat pandemi COVID-19. Secara kolektif, kedua studi ini memberikan justifikasi kuat bahwa implementasi prinsip tata kelola yang substansial, khususnya melalui audit eksternal yang prestisius dan pengawasan independen, merupakan determinan vital dalam memitigasi krisis dan memacu keberlanjutan perusahaan di tengah ketidakpastian global.

2.3 Pengembangan Hipotesis (*Hypothesis Development*)

Pengaruh Ukuran Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Besaran fungsi audit internal dikuantifikasi berdasarkan komposisi numerik personil audit internal yang memegang posisi strategis dalam struktur komite pada departemen audit internal yang bersangkutan (Matari et al., 2014). Ukuran audit internal juga mengacu pada jumlah personel atau sumber daya yang tersedia dalam tim audit internal perusahaan. Semakin besar ukuran tim audit internal, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk mendeteksi penyimpangan, memastikan kepatuhan, dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Audit internal yang kuat membantu manajemen membuat keputusan lebih tepat dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga berdampak positif pada kinerja perusahaan. Studi oleh Azizah dan Purwanto (2022) dan Ikhsan et al. (2024) menunjukkan bahwa fungsi pengawasan internal yang efektif berkorelasi dengan peningkatan nilai dan kinerja perusahaan. Sinergi audit internal yang komprehensif memfasilitasi manajemen dalam memformulasi keputusan strategis yang berbasis data akurat, sekaligus mengeskalasi standar akuntabilitas dan transparansi organisasi. Integrasi tersebut secara sistemik berkontribusi pada penguatan kinerja korporasi secara holistik. Berdasarkan premis-premis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif ukuran audit internal terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Kompetensi Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Determinasi kompetensi audit internal merupakan manifestasi multidimensi yang mengintegrasikan kapabilitas teknis, trajektori pengalaman profesional, serta kedalaman kognitif yang diartikulasikan oleh auditor internal dalam mengeksekusi mandat mandatatorinya. Praktisi audit yang memiliki kualifikasi mumpuni dipostulatkan mampu melakukan adjudikasi risiko secara presisi, serta memformulasikan rekomendasi strategis yang berperan krusial dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan memperkokoh arsitektur manajemen risiko organisasi. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan, sebagaimana didukung oleh temuan dari Rizkyana et al. (2023) dan Sukma dan Burhany (2021) yang menyatakan pentingnya kompetensi pengawas internal dalam menunjang efektivitas tata kelola perusahaan. Auditor internal yang memiliki kompetensi tinggi mampu melaksanakan proses pemeriksaan secara efektif, sehingga menghasilkan audit internal dengan kualitas yang tinggi (Anggraini, 2020). Atribut kompetensi tersebut memberikan kontribusi linear terhadap eskalasi performansi korporasi, sebuah premis yang divalidasi oleh temuan empiris Hella (2023) yang menegaskan bahwa kapasitas intelektual audit internal

merupakan determinan positif bagi efektivitas kinerja perusahaan. Berdasarkan sintesis teoretis tersebut, maka proposisi hipotesis dipostulatkan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif kompetensi audit internal terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Eksperitise komite audit mencakup penguasaan substansial pada ranah akuntansi, auditing, dan arsitektur tata kelola. Komite dengan literasi keuangan yang superior memiliki kapabilitas untuk menembus kompleksitas pelaporan finansial serta mengidentifikasi anomali atau distorsi informasi secara preventif. Hal ini memungkinkan penyediaan input strategis yang mengakselerasi efisiensi dan kepatuhan regulasi. Ikhsan et al., (2024) mengonfirmasi bahwa keahlian komite audit memiliki dampak deterministik terhadap valuasi pasar di sektor jasa. Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peningkatan kinerja perusahaan dan pengetahuan komite audit. Menurut teori Dakhlallah et al. (2020), keahlian komite audit sangat penting untuk meningkatkan kinerja bisnis. Selaras dengan itu, Aldamen et al., (2012) menyatakan bahwa pengalaman teknis yang mendalam berkorelasi positif dengan efektivitas performansi perusahaan. Maka, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif keahlian komite audit terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Intensitas rapat komite audit merupakan karakteristik tata kelola yang berpengaruh secara laten terhadap dinamika kinerja korporasi. Frekuensi pertemuan ini menjadi forum krusial bagi proses pengambilan keputusan strategis serta validasi terhadap rigoritas pelaporan keuangan. Al-Mamun et al. (2014) berargumen bahwa aktivitas rapat yang terjadwal berfungsi sebagai instrumen mitigasi masalah keagenan dan asimetri informasi dengan memastikan diseminasi data yang adil dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Dialog rutin memberikan ruang bagi anggota komite untuk melakukan diskrutinasi laporan keuangan secara komprehensif (Al-Matari et al., 2019; Fariha et al., 2022). Frekuensi rapat komite audit mencerminkan seberapa sering komite bertemu untuk membahas isu-isu pengawasan dan pengendalian. Rapat yang lebih sering memungkinkan identifikasi dan penyelesaian masalah secara cepat serta penyesuaian strategi audit secara berkala. Aktivitas ini meningkatkan kualitas pengawasan dan meminimalisasi risiko keuangan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh Sukma dan Burhany (2021) menyoroti pentingnya aktivitas rutin komite audit dalam memperkuat efektivitas pengawasan. Dengan mempertimbangkan signifikansi pertemuan tersebut dalam pengawasan, maka hipotesis penelitian dikonstruksikan sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh positif frekuensi rapat komite audit terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Volume keanggotaan atau ukuran komite audit merupakan variabel determinan dalam efektivitas fungsi pengawasan. Keanggotaan komite audit harus terdiri dari tiga orang sebagai indikasi pemantauan kualitas yang penting (Anita, 2023). Korpus literatur menunjukkan bahwa ukuran komite berkorelasi positif dan signifikan terhadap capaian kinerja perusahaan (Alqatamin et al., 2018). sebuah temuan yang didukung secara luas oleh (Aldamen et al., 2012; Alqatamin (2018); Dakhlallah, 2020). Secara konseptual, komite audit yang lebih besar mendatangkan diversitas perspektif dan spesialisasi keahlian yang lebih luas. Namun, terdapat risiko inefisiensi koordinasi apabila ukuran komite melampaui ambang batas optimal. Oleh karena itu, jumlah anggota yang proporsional diyakini mampu meningkatkan kualitas adjudikasi keputusan yang berdampak pada akselerasi performansi. Ikhsan et al. (2024) mengindikasikan bahwa dimensi kuantitatif komite audit memiliki korespondensi positif dengan nilai perusahaan apabila terintegrasi dengan kompetensi yang memadai. Berdasarkan premis tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan

Gambar 1. Model Penelitian



Pada gambar tersebut menjelaskan model penelitian. Dari model penelitian tersebut menjelaskan pengaruh ukuran audit internal (H1), kompetensi audit internal (H2), keahlian komite audit (H3), frekuensi rapat komite audit (H4), dan ukuran komite audit (H5) terhadap kinerja perusahaan.

II. METHODS

Investigasi ini mengeksplorasi data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX) serta repositori resmi masing-masing emiten. Horizon waktu observasi mencakup laporan tahunan dari periode 2019 hingga 2023. Dataset yang dikompilasi meliputi metrik ukuran dan kompetensi audit internal, independensi, keahlian, intensitas rapat, serta ukuran komite audit. Mengadopsi paradigma kuantitatif, studi ini bertujuan menguji validitas hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel tata kelola tersebut terhadap performansi korporasi. Pemrosesan data dilakukan melalui perangkat lunak ekonometrika Stata untuk menganalisis hubungan korelatif dan kausalitas antar variabel.

1. Variabel Dependen

Kinerja perusahaan diposisikan sebagai variabel dependen, yang diukur melalui metrik *Return on Asset* (ROA). Sesuai formulasi Navillia dan Rahayu (2024), ROA diderivasi dari rasio laba bersih terhadap total aset, yang diekstraksi dari laporan keuangan auditan.

2. Variabel Independen dan Kontrol

Variabel bebas atau independen mencakup ukuran audit internal (kuantitas personel), kompetensi audit internal (kualitas profesional), keahlian komite audit (literasi finansial), rapat komite audit (intensitas pengawasan), dan ukuran komite audit (kapasitas pengawasan). Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel kontrol guna menjaga stabilitas model: *firm size*, *leverage* (gearing ratio), dan kategorisasi industri.

Tabel 1. *Variable Measurement*

Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan diukur menggunakan Return On Assets, yaitu Laba Bersih / Total Asset
Ukuran Audit Internal	Jumlah anggota audit internal dalam komite departemen audit internal
Kompetensi Audit Internal	Anggota internal audit yang kompeten
Keahlian Komite Audit	Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan
Rapat Komite Audit	Jumlah pertemuan yang diadakan oleh anggota komite audit
Ukuran Audit Komite	Jumlah anggota komite audit
Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari total aset
Leverage	Total kewajiban/Total Aset
Industri	Variabel dummy (nilai 1 = perusahaan termasuk dalam industri keuangan, nilai 0 = sebaliknya)

III. RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1. *Descriptive Statistic*

	N	Mean	Standard Deviasi	Minimum	Maximum
ROA	1300	0.023	0.088	-0.369	0.367
IASize	1300	12.518	33.951	1.000	201.000
IAComp	1300	0.865	0.275	0.027	1.000
ACExp	1300	0.644	0.255	0.000	1.000
ACMeet	1300	7.041	5.928	2.000	39.500
ACSize	1300	3.127	0.496	2.000	6.000
Fsize	1300	29.703	2.368	24.995	36.341
Leverage	1300	0.525	0.262	0.078	1.450

Berdasarkan deskripsi statistik pada Tabel 1, rata-rata ROA sampel berada pada level 0,023, yang merepresentasikan imbal hasil sebesar 2,3% dari total basis aset. Angka ini merefleksikan profitabilitas yang relatif marginal, di mana utilisasi aset dalam menghasilkan surplus ekonomi belum mencapai titik efisiensi yang optimal. Deviasi standar sebesar 0,088 menunjukkan volatilitas profitabilitas yang signifikan di antara entitas sampel, dengan rentang nilai ekstrim antara -0,369 hingga 0,367 yang mengonfirmasi adanya heterogenitas kondisi finansial yang tajam. Variabel *Internal Audit Size* (IASIZE) mencatat rerata 12,518, mengindikasikan ketersediaan sumber daya manusia audit yang moderat, meskipun terdapat dispersi yang lebar dengan nilai maksimum mencapai 201 personel. Sementara itu, *Internal Audit Competence* (IACOMP) menunjukkan rerata tinggi sebesar 0,865, mensinyalkan kualitas kualifikasi auditor yang dominan mumpuni. Pada dimensi tata kelola, *Audit Committee Expertise* (ACEXP) sebesar 0,644 menunjukkan bahwa mayoritas emiten telah mengintegrasikan ahli keuangan dalam struktur komite. Terakhir, variabel *Leverage* (L) dengan rata-rata 29,703 mengonfirmasi ketergantungan entitas terhadap instrumen utang sebagai pilar struktur modal, dengan variasi yang mencolok hingga level leverage 1,450.

Tabel 2. *Pearson Correlation*

	ROA	IASize	IAComp	ACExp	ACMeet	ACSize	FSize	Leverage
ROA	1.000							
IASize	0.006 (0.817)	1.000						
IAComp	-0.059** (0.034)	-0.325*** (0.000)	1.000					
ACExp	-0.027 (0.334)	-0.007 (0.809)	0.028 (0.307)	1.000				
ACMeet	0.026 (0.355)	0.224*** (0.000)	-0.243*** (0.000)	-0.038 (0.168)	1.000			
ACSize	0.003 (0.918)	0.501*** (0.000)	-0.292*** (0.000)	-0.067** (0.016)	0.404*** (0.000)	1.000		
FSize	0.156*** (0.000)	0.258*** (0.000)	-0.286*** (0.000)	-0.119*** (0.000)	0.317*** (0.000)	0.358*** (0.000)	1.000	
Leverage	-0.192*** (0.000)	0.152*** (0.000)	-0.185*** (0.000)	0.050* (0.070)	0.139*** (0.000)	0.167*** (0.000)	0.206*** (0.000)	1.000

Analisis korelasi antara ROA dan IASIZE menghasilkan nilai signifikansi 0,817 dengan koefisien 0,006, yang memberikan bukti bahwa tidak terdapat asosiasi statistik antara profitabilitas dan besaran unit audit internal. Hal ini mengisyaratkan bahwa fungsi audit lebih berorientasi pada preservasi aset dan kepatuhan daripada penggerak langsung performansi finansial. Sebaliknya, korelasi ROA dan IACOMP menunjukkan signifikansi 0,034 dengan koefisien negatif -0,059, mengindikasikan adanya anomali di mana peningkatan kompetensi justru beriringan dengan

penurunan profitabilitas pada sampel ini. Lebih lanjut, keahlian komite audit (ACEXP) dan frekuensi rapat (ACMeet) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap ROA, menyiratkan bahwa formalitas tata kelola tersebut belum mampu secara efektif mengintervensi hasil finansial. Ukuran komite audit (ACSIZE) juga menunjukkan korelasi yang sangat lemah dan tidak signifikan ($p=0,918$). Namun, *Firm Size* terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan ($p=0,000$), sementara *Leverage* menunjukkan korelasi negatif-signifikan ($p=0,000$; $r=-0,192$), yang memvalidasi bahwa peningkatan rasio utang cenderung mengerosi tingkat pengembalian aset perusahaan.

Tabel 3. *Hypothesis Test*

Variable	Coefficient	t-stat	P-value	Signifikansi	Hipotesis
IASIZE	-0.00011	-0.75	0.453	Tidak Signifikan	Ditolak
IACOMP	-0.03165	-3.80	0.000	***	Diterima
ACEXP	0.04029	0.33	0.743	Tidak Signifikan	Ditolak
ACMEET	-0.00118	-0.30	0.767	Tidak signifikan	Ditolak
ACSIZE	-0.01132	-2.45	0.014	**	Diterima
FSIZE	0.01230	3.74	0.000	***	Diterima
LEV	-0.01141	-6.00	0.000	***	Diterima

Pengaruh Internal Audit Size terhadap Return On Asset

Koefisien regresi senilai -0,00011, dampak ukuran audit internal terhadap pengembalian aset memiliki skor signifikansi senilai 0,453. Ini memperlihatkan bahwasannya pengembalian aset tidak banyak dipengaruhi oleh jumlah audit internal. Bisa disebut, hipotesis 1 tidak terbukti. Temuan ini tak sama seperti studi yang dilangsungkan Qadri, (2025) yang menyebutkan bahwasannya internal audit secara keseluruhan berdampak positif signifikan atas kinerja keuangan diukur melalui ROA. Ketidaksignifikan ini disebabkan karena ukuran audit internal tidak mencerminkan kualitas dan efektivitas pengawasan internal perusahaan.

Pengaruh Internal Audit Competence terhadap Return On Asset

Koefisien regresi senilai -0,03165, dampak Kompetensi Audit Internal terhadap pengembalian aset (ROA) mempunyai signifikansi 0,000. Maka, bisa dikatakan bahwasannya pengembalian aset secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh kompetensi audit internal. Dengan demikian, Hipotesis 2 tervalidasi. Signifikansi negatif ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya kompetensi audit internal, demikian pula tingkat pengawasan dan pelaksanaan metode audit. Hal ini dapat mengakibatkan operasionalisasi, yang dapat berdampak buruk pada pengembalian aset dan menurunkan profitabilitas bisnis.

Pengaruh *Audit Committee Expertise* terhadap Return On Asset

Koefisien regresi adalah 0,04029, dan nilai signifikansi untuk dampak Keahlian Komite Audit terhadap Return on Assets adalah 0,743. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ROA dipengaruhi secara positif tetapi marginal oleh pengetahuan komite audit. Akibatnya, hipotesis 3 tidak terbukti. Studi Farisha (2025), yang menemukan korelasi positif dan signifikan antara pengetahuan komite audit dan kinerja bisnis yang ditentukan oleh return on assets, bertentangan dengan kesimpulan ini. Ukuran organisasi dan cara pengukuran keahlian komite audit merupakan alasan ketidaksignifikanan ini.

Pengaruh Audit Committee Meeting terhadap Return On Asset

Koefisien regresi adalah -0,00118, dan nilai signifikansi untuk dampak rapat komite audit terhadap pengembalian aset adalah 0,767. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengembalian aset dipengaruhi secara negatif tetapi dapat diabaikan oleh frekuensi rapat komite audit. Akibatnya, Hipotesis 4 tidak didukung. Hasil ini bertentangan dengan temuan studi Ahmad dan Zraiq (2018), yang menemukan korelasi positif dan substansial antara pengembalian aset dan frekuensi rapat komite audit. Ketidaksignifikanan ini disebabkan oleh fakta bahwa kinerja keuangan sampel penelitian tidak terpengaruh oleh frekuensi rapat komite audit.

Pengaruh Audit Committee Size terhadap Return On Asset

Koefisien regresi adalah -0,01132, dan nilai signifikansi untuk hubungan antara ukuran komite audit dan pengembalian aset adalah 0,014. Ini menunjukkan bahwa pengembalian aset secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh ukuran komite audit. Maka, Hipotesis 5 divalidasi. Perolehan ini konsisten dengan studi oleh Bazhair (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit secara signifikan dan negatif mempengaruhi kinerja perusahaan sebagaimana ditentukan oleh pengembalian aset. Dampak negatif ini disebabkan oleh ukuran komite yang terlalu besar, yang dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan mengurangi efektivitas pengawasan.

Pengaruh Firm Size terhadap Return On Asset

Dengan koefisien regresi 0,01230, pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengembalian aset mempunyai skor signifikansi 0,000. Maka, bisa dikatakan pengembalian aset dipengaruhi secara positif signifikan oleh ukuran perusahaan. Maka, Hipotesis 6 tervalidasi. Kekuatan statistik yang tinggi dari dampak ukuran perusahaan ditunjukkan oleh nilai signifikansi ini. Temuan ini memperlihatkan bahwasannya perusahaan lebih besar mempunyai pengembalian aset (ROA) lebih baik karena mempunyai manajemen yang mumpuni serta sistem pengendalian internal yang efisien, yang dapat meningkatkan efisiensi aset dan profitabilitas

IV. CONCLUSION

Berdasarkan analisis data 1.300 observasi perusahaan Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran audit internal, keahlian dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset (ROA)*. Sementara itu, ukuran komite audit dan kompetensi audit internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian aset, sedangkan ukuran perusahaan (*firmsize*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian aset. Studi ini memiliki implikasi signifikan bagi manajemen bisnis dan regulator. Temuan bahwa ukuran komite audit dan kompetensi audit internal memiliki pengaruh negatif terhadap ROA menunjukkan bahwa regulator harus menilai praktik tata kelola yang memprioritaskan elemen formal dan struktural agar dapat lebih fokus pada efektivitas fungsi pengawasan. Sementara itu, temuan ini menunjukkan bahwa komite audit yang terlalu besar dan kompetensi audit internal yang dikelola dengan buruk dapat mengakibatkan efisiensi dan biaya yang lebih tinggi, yang akan berdampak buruk pada manajemen. Oleh karena itu, untuk memungkinkan kinerja perusahaan yang lebih baik, sistem tata kelola harus berkonsentrasi pada efektivitas dan kualitas fungsi pengawasan.

REFERENCES

- Ahmad, M., & Zriaiq, A. (2018). The Impact of Audit Committee Characteristics on Firm Performance : Evidence from Jordan. *Scholar Journal Of Applied Sciences and Research*, 1(5), 39–42.
- Ahmad Qadri, D. F. (2025). Impact of Internal Audit on the Financial Performance: A Study of Banking Sector in Saudi Arabia. *Asian Journal of Applied Science and Technology*, 09(01), 29–39. <https://doi.org/10.38177/ajast.2025.9104>
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Al-Jalahma, A. (2022). Impact of audit committee characteristics on firm performance : Evidence from Bahrain. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 247–261.
- Al-Mamun, A., Yasser, Q. R., Rahman, M. A., Wickramasinghe, A., & Nathan, T. M. (2014). Relationship between audit committee characteristics, external auditors and economic value added (EVA) of public listed firms in Malaysia. *Corporate Ownership and Control*, 12(1), 899–910. <https://doi.org/10.22495/cocv12i1c9p12>
- Al-Matari, E. M. (2019). The Impact of Government , Foreign and Institutional Ownership and Firm Performance on Audit Quality Using Regression Analysis. *Industrial Engineering & Management Systems*, 18(3), 395–406.
- Aldamen, H., Duncan, K., Kelly, S., Mcnamara, R., & Nagel, S. (2012). Audit committee characteristics and firm performance during the global financial crisis. *Accounting and Finance*, 52(4), 971–1000. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00447.x>
- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p48>
- Anggraini, L. D. (2020). Analysis of Competence and Independence of Internal Auditor. *JURNAL AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 5(2), 96–102.
- Anita & Cahyati Nabilah, C. (2023). Komite Audit dan Kinerja Perusahaan: Peran Moderasi dari Konsentrasi Kepemilikan dan Kekuatan CEO. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 114–129.
- Azizah & Purwanto. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–12.
- Bazhair Hassan, A. (2022). Audit committee attributes and financial performance of Saudi non-financial listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127238>
- Chandra, B., & Agnes. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di indonesia Analysis the effect of intellectual capital on firm performance listed on the indonesia stock exchange. *Akuntabel*, 18(3), 399–407.

- Dakhlallah, M. M., Rashid, N., Wan Abdullah, W. A., & Al Shehab, H. J. (2020). Audit committee and Tobin's Q as a measure of firm performance among Jordanian companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 28–41. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201005>
- Dewi, S., & Wijaya, V. (2021). The Effect of Earnings Management, Board Characteristics, and Firm Size to Firm Performance on Manufacturing Companies. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 4(2), 155–164. <https://doi.org/10.17509/tjr.v4i2.40481>
- Dzikrullah, A. D., Harymawan, I., & Ratri, M. C. (2020). Internal audit functions and outcomes: Evidence from Indonesia. Diambil dari <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>
- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>
- Farisha, N., & Amir, A. S. (2025). Audit Committee Diversity and Firm Performance in Malaysia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.31289/jbi.v4i1.6095>
- Hella, D. (2023). Does Internal Audit Quality Improve Firm Performance? The Moderating Effect of Chief Audit Executive Gender. *Information Management and Business*, 15(I), 19–28.
- Ikhsan, A., Mikrad, Rosari, D., Pambudi, J. E., Lubis, P. K. D., & Fadillah, T. D. (2024). The Effect of Audit Committee, Internal Auditor and Audit Quality on Firm Value on Hotel Industry in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 16(1), 337–354. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202416115>
- Khan, F., & Sukarno, S. (2024). Good Corporate Governance and Firm Value before and after covid-19 Case Study of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(04), 2214–2229. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i4-26>
- Lenny Julyanti, & Meiliana Suparman. (2022). Dampak Pandemi Covid-19: Karakteristik Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 264–284. <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.33510>
- Matari, E. M., Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. (2014). The Effect of the Internal Audit and Firm Performance : A Proposed Research Framework. *International Review of Management and Marketing*, 4(1), 34–41.
- Matinheikki, J., Kauppi, K., Brandon-Jones, A., & van Raaij, E. M. (2022). Making agency theory work for supply chain relationships: a systematic review across four disciplines. *International Journal of Operations and Production Management* (Vol. 42). <https://doi.org/10.1108/IJOPM-12-2021-0757>
- Navillia, O. C., & Rahayu, R. A. (2024). The Effect of Independent Commissioners, Audit Committee, Internal Audit, Audit Quality, Company Size on Financial Performance in Banking Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.35448/jrat.v17i1.25387>
- Reschiwati, Fran Sayekti, & Siti Resmi. (2024). COVID-19 : Really Weakening the Effect of Financial Performance on Corporate Value of Consumer Cyclical? *Revista de Gestão e Secretariado*, 15(6), 1–22.
- Rizkyana, F. W., Jannah, R., Budiantoro, R. A., & Meliana, R. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan selama masa pandemi covid-19: Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(1), 30–45. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i1.627>
- Sukma, R., & Burhany, D. I. (2021). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 157–174.